

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya agar dapat mengetahui tentang perspektif secara mendalam dikatakan bahwa suatu perangkat seperti asumsi, gagasan, kerangka konseptual atau nilai yang mempengaruhi cara bagaimana kita bertindak dalam suatu kondisi (Mulyana, 2017, p. 16). Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan data yang diperoleh peneliti terkait “Perencanaan *Event* oleh Monokrom EO berdasarkan konsep *7P Marketing Mix*”, dengan menggunakan paradigma post-positivisme. Paradigma ini dapat digunakan untuk melihat antara realitas tidak selalu objektif karena masing-masing individu memiliki pemikiran serta penilaian yang berbeda dalam memahami keobjektivitasan sebuah realitas (Kriyantono, 2020, p. 38). Menurut Phillips & Burbles dalam Cresswell (2018), terdapat beberapa asumsi dasar terkait dengan paradigma post-positivisme seperti berikut:

1. Pengetahuan tidak hanya berdasarkan dan kita sebagai peneliti tidak hanya pernah menemukan sebuah kebenaran yang mutlak
2. Penelitian adalah sebuah proses pengumpulan pernyataan yang kemudian disaring dan dijadikan pernyataan baru yang lebih relevan dan valid
3. Pengetahuan terbentuk dari bukti-bukti, data, dan pertimbangan yang logis
4. Dalam sebuah penelitian, peneliti diharuskan untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memproses pernyataan narasumber dengan signifikan dan benar, serta dapat menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi beserta dengan hubungan sebab akibatnya
5. Peneliti harus bersikap objektif dan mampu meninjau bias sebagai peneliti.

Tujuan dari adanya penelitian “Implementasi Strategi *7P Marketing Mix* dalam Perencanaan *Event* oleh Monokrom EO” menggunakan paradigma post-

positivisme agar mendapatkan kesimpulan atau pernyataan yang didasarkan dari bukti atau data yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat oleh penulis.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan topik lewat wawancara mendalam (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini akan dilakukan dengan menganalisis dan menjelaskan secara rinci mengenai proses *event planning* yang dilakukan oleh Monokrom EO, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang relevan.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah pendekatan di mana kontrol terhadap objek penelitian atau peristiwa yang diteliti tidak diperlakukan, karena dalam penelitian deskriptif yang dibutuhkan hanyalah pengamatan dan penjelasan mengenai peristiwa yang diteliti (Yin, 2013, p. 36). Tujuan dari metode penelitian ini untuk memberikan sifat suatu objek secara sistematis. Adapula penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara mendalam apakah *event planning* yang dilakukan oleh Monokrom EO sesuai konsep *7P marketing mix* dalam bersinggungan dengan klien maupun melakukan perencanaan *event* sesuai dengan aspek dalam komunikasi strategis melalui proses wawancara mendalam.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2013, p. 36) metode penelitian studi kasus adalah pendekatan empiris yang menyelidiki atau meneliti fenomena-fenomena dalam kehidupan nyata, di mana batas antar fenomena dan konteksnya tidak selalu jelas, sehingga perlu dibuktikan melalui berbagai sumber untuk mendapatkan hasil yang valid. Studi kasus dianggap mampu memberikan wawasan yang unik terhadap fenomena-fenomena individual, sosial politik, organisasi (Yin, 2013, p. 34).

Dalam penelitian ini memilih menggunakan metode studi kasus karena ingin memusatkan perhatian pada suatu fenomena atau kasus yang jarang terjadi. Objek

penelitian ini adalah *event planning* yang dilakukan oleh Monokrom EO. Oleh karena itu, metode studi kasus dipilih untuk memfokuskan pada suatu kasus atau fenomena tertentu.

3.4 Pemilihan Partisipan

Metode pengumpulan data penelitian ini mencakup studi kasus, serta melibatkan partisipan dan informan sebagai elemen yang sangat penting. Informan adalah pihak yang menyediakan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan partisipan biasanya dipilih karena terlibat langsung dengan fenomena yang sedang diteliti (Yin, 2013, p. 102). Dalam penelitian ini partisipan dan

1.	Devin Yulianto	CEO of Monokrom Event Organizer & Visual Media Expert
2.	Rachman Udin	Finance Director

informan dipilih karena berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan *event* yang dilakukan oleh Monokrom EO.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Tabel 3.2 Partisipan Penelitian

1.	Rizky Malfian	Operation Director
2.	Ines Rachmi	HRD Director & Program Specialist

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, beberapa metode pengumpulan data yang biasa dilakukan seperti melakukan observasi secara langsung, observasi partisipan, *focus group discussion* (FGD) mendalam, dokumentasi, rekam arsip, dan perangkat fisik (Yin, 2013). Dapat disimpulkan terdapat 3 metode utama dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu, *focus group discussion* (FGD), observasi, dan dokumentasi. Terdapat teknik pengumpulan data yang terbagi dalam dua jenis data yaitu: **data primer** dan **data sekunder**, berikut penjelasannya:

3.5.1. Data Primer

Menurut Hardani et al. (2020, p. 120-121), wawancara adalah proses tanya jawab antara informan atau partisipan dengan peneliti dengan pertanyaan yang mendalam dengan tujuan untuk mencari informasi serta data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data primer yang akan digunakan sebagai bahan untuk penelitian melalui prosesi wawancara mendalam dengan informan. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan melalui *Focus Group Discussion* dan menggunakan pendekatan semi terstruktur, di mana peneliti menyajikan daftar pertanyaan yang terkait dengan topik utama, namun tetap memberikan ruang untuk pertanyaan terbuka lainnya (Bryman, 2012). Hasil wawancara kemudian dijadikan bahan observasi yang memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara langsung lewat pengamatan yang mendalam dan komprehensif terhadap objek yang akan diteliti.

3.5.1. Data Sekunder

Data sekunder yang akan digunakan adalah bukti dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang menggunakan sumber data jadi yang sudah diverifikasi dan dapat diakses secara mudah oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih aman dalam dan komprehensi mengenai *event planning* yang dilakukan oleh Monokrom EO sesuai berdasarkan konsep *7P marketing mix*.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data biasanya diuji melalui 4 jenis validitas, yaitu *construct validity*, *internal validity*, *external validity*, dan *reliability* (Yin, 2013, pp. 78–82). *Construct validity* melibatkan dua aspek yang perlu dipastikan. Pertama hasil penelitian harus terhubung dengan tujuan awal penelitian, yang dapat dicapai dengan mendefinisikan perubahan yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan konsep yang mendefinisikan perubahan yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan konsep yang relevan. Kedua, penelitian harus dapat diadaptasi dari

studi lain yang sesuai dengan kategori topik yang diangkat, melalui identifikasi langkah-langkah yang sejalan dengan konsep tersebut.

Uji *internal validity* bersifat deskriptif dan menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena, metode pengujian ini sering menjadi pilihan utama dalam penelitian studi kasus. Uji *external validity* digunakan untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada studi-studi diluar topik yang diteliti. Sementara itu, uji *reliability* bertujuan untuk menunjukkan seberapa konsisten dan dapat dipercaya metode penelitian dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika penelitian dilakukan kembali dalam kondisi yang sama.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur keabsahan data, akan digunakan uji *internal validity* guna untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat menjelaskan sebab-akibat antara variable-variabel yang diteliti. Selain itu, uji ini juga untuk mempertimbangkan kecocokan fenomena yang terjadi untuk membedakan bias antara hubungan variabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data biasanya diuji melalui 4 jenis validitas, yaitu *construct validity*, *internal validity*, *external validity*, dan *reliability* (Yin, 2013, pp. 78–82). *Construct validity* melibatkan dua aspek yang perlu dipastikan. Pertama hasil penelitian harus terhubung dengan tujuan awal penelitian, yang dapat dicapai dengan mendefinisikan perubahan yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan konsep yang mendefinisikan perubahan yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan konsep yang relevan. Kedua, penelitian harus dapat diadaptasi dari studi lain yang sesuai dengan kategori topik yang diangkat, melalui identifikasi langkah-langkah yang sejalan dengan konsep tersebut.

Uji *internal validity* bersifat deskriptif dan menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena, metode pengujian ini sering menjadi pilihan utama dalam penelitian studi kasus. Uji *external validity* digunakan untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada studi-studi diluar topik yang diteliti. Sementara itu, uji *reliability* bertujuan untuk menunjukkan seberapa konsisten dan

dapat dipercaya metode penelitian dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika penelitian dilakukan kembali dalam kondisi yang sama.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur keabsahan data, akan digunakan uji *internal validity* guna untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat menjelaskan sebab-akibat antara variable-variabel yang diteliti. Selain itu, uji ini juga untuk mempertimbangkan kecocokan fenomena yang terjadi untuk membedakan bias antara hubungan variabel.

